

p-ISSN: 2654-8534  
e-ISSN: 2655-1780

# Seminar Internasional Riksa Bahasa **XII**

*Peranan Bahasa Indonesia  
sebagai Literasi Peradaban*

**3 November 2018**  
**Universitas Pendidikan Indonesia**

<http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa>  
[riksabahasa@upi.edu](mailto:riksabahasa@upi.edu)





# Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
SPs Universitas Pendidikan Indonesia

## Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban

### **Alamat Penyunting dan Tata Usaha:**

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana  
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,  
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>  
Pos-el: [riksabahasa@upi.edu](mailto:riksabahasa@upi.edu)

---

---

## **Seminar Internasional Riksa Bahasa XII Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia 3 November 2018**

Diterbitkan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI bekerja sama dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia. Seminar Internasional ini merupakan agenda rutin Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang bahasa, sastra, tradisi, dan pembelajarannya. Artikel yang dimuat telah direview oleh pakar di bidangnya.

- Penanggung jawab : Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
SPs Universitas Pendidikan Indonesia
- Ketua Pelaksana : Tiya Antoni, S.Pd.
- Pimpinan Redaksi : Desma Yuliadi Saputra, S.Pd.
- Penyunting Utama : Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.  
Dr. Vismaia S. Damayanti, M.Pd.  
Dr. Yeti Mulyati, M.Pd.  
Dr. Suci Sundusiah, M.Pd.
- Penyunting Pelaksana : Tomi Wahyu Septarianto, M.Pd.  
Haerul, M.Pd.  
Saidiman, M.Pd.
- Tim Kurator : Cut Nabilla Kesha, S.Pd.  
Khalidatun Nuzula, S.Pd.  
Mita Domi Fella Henanggil, S.Pd.  
Trisnawati, S.Pd.  
Muhamad Zainal Arifin, S.Pd.
- Pelaksana Tata Usaha : Hendriyana

### **Alamat Penyunting dan Tata Usaha:**

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana  
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,  
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>  
Pos-el: [riksabahasa@upi.edu](mailto:riksabahasa@upi.edu)

---

---

## **Sambutan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia**

Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.

**P**endidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Ayat 1 Pasal 1 UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003). Konsep pendidikan yang dianut dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia tersebut menyiratkan berbagai persiapan, baik dari warga, masyarakat, maupun pemerintah. Persiapan yang paling mendasar dari semua lapisan tersebut adalah persiapan kesadaran dan kephahaman terhadap konsep pendidikan tersebut. Kedua bentuk persiapan tersebut diperlukan agar dalam pencapaiannya terjadi sinergi dari berbagai aktivitas dari semua pihak.

Saat ini pendidikan di Indonesia diwarnai dengan kondisi yang memprihatinkan untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. menurut berbagai sumber ada tiga hal yang harus ditingkatkan dari sebuah bangsa agar dapat menghadapi era tersebut, yakni karakter, kompetensi, dan literasi. Karakter terkait dengan sikap dan perilaku suatu bangsa yang harus mengarah bagi kedamaian, keadilan, dan kesejahteraan. Kompetensi mengarah pada peningkatan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Literasi bangsa pun harus terus dipacu untuk meningkatkan kemampuan membaca, kephahaman budaya, teknologi, dan keuangan.

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII merupakan wahana untuk membicarakan pemecahan masalah yang tepat menghadapi era revolusi industri 4.0 melalui dunia pendidikan bahasa Indonesia, baik dari sisi bahasa, sastra, maupun budaya yang menjadi khazanah bangsa Indonesia. Sejumlah makalah telah disajikan pada acara tersebut dan berlangsung menarik dari setiap pembentangannya. Untuk mendapatkan informasi yang jelas dari setiap makalah yang dibentangkan, panitia Riksa Bahasa XII menyiapkan prosidingnya. Semoga prosiding ini bermanfaat dan kami mohon maaf atas segala kekurangannya.

Bandung, 3 November 2018

**Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia**



---

---

## Prakata Panitia Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

**K**ita yang telah terbiasa berproses dalam segala kebaikan, senantiasa setiap perjalanannya berharap mendapat hidayah dan anugerah dari Tuhan pencipta alam dan segala isinya—segala ilmu pengetahuan. Kita bersyukur, langkah demi langkah perjalanan dalam pelaksanaan Seminar Internasional Riksa Bahasa XII telah sampai pada sesuatu yang kita harapkan. Untuk kali pertamanya, tulisan-tulisan yang diterima oleh panitia Riksa Bahasa XII dapat diterbitkan secara daring dan cetak dengan ber-ISSN dan terindeks ke dalam *google scholar*, serta dapat diakses secara bebas melalui portal *Open Journal System (OJS)*. Semoga langkah ini menjadi sebuah terobosan yang dapat dilanjutkan pada kegiatan selanjutnya.

Seminar Internasional dengan tema *Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban*, diharapkan dapat menjadi sebuah wahana di bidang ilmu pendidikan—bagi para akademisi dan praktisi kebahasaan, kesusastaan, dan pembelajarannya. Selain itu, pertemuan mahasiswa lintas kampus menjadi sebuah momentum yang begitu membahagiakan bagi kita semua. Terlebih, Seminar Internasional Riksa Bahasa XII diselenggarakan atas kerja sama Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia (PPBI). Dengan demikian, segala problematika pendidikan yang awalnya sulit diakses karena jarak dapat diolah menjadi sebuah forum ilmiah dalam kegiatan ini.

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada para pembicara kunci, pemakalah, peserta, panitia, dan pihak-pihak yang telah ikut berkontribusi dalam kegiatan ini. Mohon maaf atas segala kekurangan dalam pelaksanaan Riksa Bahasa XII. Semoga dapat menjadi perbaikan dan pelajaran bagi kita sebagai penyelenggara. Selamat menikmati prosiding Riksa Bahasa XII, semoga bermanfaat.

Bandung, 3 November 2018

**Panitia Riksa Bahasa XII**



---

---

## Daftar Isi

### Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

### 3 November 2018

iii	<b>SAMBUTAN KETUA PROGRAM STUDI</b>
v	<b>PRAKATA PANITIA RIKSA BAHASA XII</b>
vii	<b>DAFTAR ISI</b>

---

---

#### MAKALAH PEMBICARA KUNCI

---

---

<b>1</b>	PERSEPSI PELAJAR TERHADAP TINGKAH LAKU PENGAJARAN GURU BAHASA MELAYU SEKOLAH MENENGAH DI NEGARA BRUNEI DARUSSALAM <b>Dr. Haji Mohd Ali bin Haji Radin</b>
<b>29</b>	REPRESENTASI BUDAYA DALAM CERITA PENDEK INDONESIA <b>David John Rawson, B.A (Hons.), MPS.</b>

---

---

#### KATEGORI BAHASA

---

---

<b>47</b>	PEMBINGKAIAN PRABOWO DAN JOKOWI DI INSTAGRAM MOJOKDOTCO SEBUAH ANALISIS WACANA MULTIMODAL <b>Apri Pendri dan Vismaia S. Damayanti</b>
<b>55</b>	PANTUN DALAM KESENIAN TUNDANG MAYANG PADA MASYARAKAT MELAYU PONTIANAK (KAJIAN LINGUISTIK FUNGSIONAL SISTEMIK) <b>Ari Kurnianingsih dan Yunus Abidin</b>

- 
- 63** GERAKAN LITERASI MEDIA DI SEKOLAH SEBAGAI UPAYA MEMINIMALISIR PENYEBARAN HOAKS MELALUI MEDIA SOSIAL  
**Ari Rizki Nugraha dan Andoyo Sastromiharjo**
- 73** PRINSIP KESOPANAN BAHASA DALAM NOVEL KUSUT KARYA ISMET FANANY (TINJAUAN PRAGMATIK)  
**Aruna Laila**
- 83** UNGKAPAN EMOSI NEGATIF MASYARAKAT MULTIETNIS PANDALUNGAN JEMBER  
**Astri Widyaruli Anggraeni, Trisna Andarwulan dan Ruaidah**
- 93** KAJIAN LINGUISTIK VERBA SERIAL DALAM BAHASA MINANGKABAU  
**Ayu Fircha Irdina**
- 99** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA MAHASISWA MESIR PROGRAM KNB DAN DARMASISWA UNIVERSITAS NEGERI MALANG  
**Bella Wahyu Wijayanti dan Robiatul Adawiyah 99**
- 109** KETERAMPILAN LITERASI MEDIA SOSIAL UNTUK MENANAMKAN NILAI KEBHINEKAAN  
**Cecep Dudung Julianto**
- 119** KLASIFIKASI GAYA WICARA MAHASISWA DALAM PRESPEKTIF MARTIN JOOS (SEBUAH KAJIAN AWAL)  
**Daman Huri dan Sri Wiyanti**
- 127** INTERFERENSI BAHASA INDONESIA DALAM BAHASA TALAUPADA TUTURAN ANAK  
**Destrianika Binoto**
- 137** TREN BAHASA ANAK JAKARTA SELATAN  
**Dina Purnama Sari**
- 147** PERSPEKTIF IDEOLOGIS PADA TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM FRAGMENT TANYA JAWAB KENDURI CINTA EMHA AINUN NAJIB DAN SUDJIWO TEJO  
**Dwi Sastra Nurrokhma**

- 
- 155** VARIASI FONEM SILABI AKHIR KATEGORI NOMINA PADA BAHASA KERINCI DI KECAMATAN HAMPARAN RAWANG KOTA SUNGAI PENUH  
**Esy Solvera, Wahya, dan Wagiat**
- 163** LEKSIKON BERHUMA DALAM PIKUKUH SLAM SUNDA WIWITAN PADA MASYARAKAT BADUY (KAJIAN LEKSIKOLOGI)  
**Gadis Saktika, Sri Wiyanti, dan Mahmud Fasya**
- 169** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA MULTIBAHASAWAN MAHASISWA DARMASISWA UNIKOM  
**Juanda**
- 175** IMPLIKATUR PERTUTURAN ANTARA DOSEN DAN MAHASISWA (SEBUAH STUDI DESKRIPTIF ANALITIS DI SEBUAH PERGURUAN TINGGI DI KARAWANG)  
**Kelik Wachyudi, Liza Zakiyah, dan Zakir Hussain**
- 183** POLA PEMBENTUK KONSTRUKSI VERBA SERIAL BAHASA MADURA DAN STRUKTUR KONSTITUEN (KAJIAN TIPOLOGI BAHASA DAN STRUKTUR KONSTITUEN TEORI X-BAR)  
**Khothibhatul Ummah**
- 195** KESANTUNAN BERBAHASA TOKOH POLITIK INDONESIA DI RUANG PUBLIK  
**Mahmudah Nursolihah dan Andoyo Sastromiharjo**
- 203** MAKIAN PADA KOMENTAR POSTINGAN POLITIK DI INSTAGRAM DETIKCOM  
**Melda Fauzia Damaiyanti**
- 211** WACANA HUMOR SATIRIS DALAM SASTRASIBER DI AKUN INSTAGRAM TAHILALATS  
**Maulidah Fittaurina dan Machridatul Ijlisa**
- 221** DAMPAK LITERASI INFORMASI DALAM MEDIA TELEVISI TERHADAP PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA PADA KALANGAN REMAJA DI KABUPATEN BANDUNG BARAT DAN CIMAHI  
**Mimin Sahmini**

- 
- 231** KONSTRUKSI VERBA SERIAL TIPE GERAKAN PADA BAHASA ISOLATIF: DALAM BAHASA SIKKA DAN MANGGARAI  
**Monika Herliana**
- 239** MODEL PEMBELAJARAN KEAKSARAAN FUNGSIONAL MELALUI PENDEKATAN LEA BERBASIS POLA ASUH KELUARGA DALAM PENUNTASAN TUNAAKSARA MASYARAKAT MISKIN PERDESAAN  
**Muhamad Zainal Arifin dan Vismaia S. Damaianti**
- 251** PARTISIPASI AKADEMISI DALAM IMPLEMENTASI KEBIJAKAN BAHASA INDONESIA  
**Muhammad Ridlo dan R. Ockti Karleni**
- 259** REPRESENTASI BUDAYA DALAM TUTURAN GURU: WACANA FUNGSIONAL SISTEMIK  
**Ni Wayan Eminda Sari dan Dawud**
- 267** NASIHAT GURINDAM DUA BELAS KARYA RAJA ALI HAJI DALAM MENYIKAPI PENYEBARAN *HOAX*  
**Nurfadilah**
- 279** EKOLOGI BAHASA DAERAH BACAN  
**Pipit Aprilia Susanti**
- 283** KONSTRUKSI BAHASA SARKASME DALAM PERGAULAN KAWULA MUDA BANDUNG  
**Ridzky Firmansyah Fahmi, Burhan Sidiq, dan Iin Tjarsinah**
- 297** KEBIJAKAN BAHASA NASIONAL VERSUS SIKAP BAHASA ASING DI MEDAN, SUMATERA UTARA  
**Safinatul Hasanah Harahap**
- 305** PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA MELALUI BAHASA JURNALISTIK  
**Sofiatin**
- 313** ANALISIS NILAI BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL DALAM PERIBAHASA MASYARAKAT MANGGARAI (GO'ET): KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK  
**Stefania Helmon**

- 
- 
- 325** REPRESENTASI UJARAN KEBENCIAN DALAM MEDIA SOSIAL *TWITTER*  
**Suriadi dan Dadang S. Anshori**
- 331** HUMOR ISLAMI PADA WHATSAPP: TELAHAH WACANA KRITIS  
**Susilo Mansurudin**
- 341** KALIMAT PROMOTIF ANAK DI ERA DIGITAL  
**Wevi Lutfitasari**
- 353** PERAN ANTROPOLINGUISTIK MENGURAI TRADISI MANGUPA ADAT ANGKOLA  
**Yusni Khairul Amri**

---

---

**KATEGORI SASTRA**

---

---

- 367** EKSISTENSI BAHASA MELAYU SAMBAS DALAM BUDAYA MAKAN BESAPRAH MASYARAKAT MELAYU SAMBAS  
**Alif Alfi Syahrin dan Tresna Dwi Nurida**
- 377** DOKUMENTASI FOLKLOR LISAN: CERITA RAKYAT GRESIK SEBAGAI MEDIA KARAKTER ANAK 6-12 TAHUN  
**Amalia Juningsih**
- 387** STRUKTUR DAN NILAI BUDAYA PERNIKAHAN ADAT SASAK SORONG SERAH AJI KRAME DI LOMBOK  
**Anita Listiawati**
- 395** NILAI FEMINISME TOKOH IREWA DALAM NOVEL *ISINGA* KARYA DOROTHEA ROSA HERLIANY  
**Arief Kurniatama, Suyitno, dan St. Y. Slamet**
- 403** EKSPRESI MORAL REMAJA DALAM NOVEL *DILAN 1990* KARYA PIDI BAIQ  
**Arrie Widhayani, Sarwiji Suwandi, dan Retno Winarni**
- 415** ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIEK PANTE KULU  
**Asriani**

- 
- 423** FENOMENA MANTRA TOLAK HUJAN DALAM MASYARAKAT PAKIS-JAJAR, KABUPATEN MALANG  
**Asyifa Alifia dan Alfi Cahya Firdauzi**
- 433** UPAYA REVITALISASI KESENIAN BELUK SEBAGAI BAHAN AJAR CERITA RAKYAT UNTUK SISWA KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS  
**Bangbang Muhammad Rizki dan Sumiyadi**
- 441** NILAI-NILAI BUDAYA TRADISI UPACARA ADAT MERLAWUH DI GUNUNG SUSURU DESA KERTABUMI  
**Cep Anggi Ferdiansyah dan Yulianeta**
- 449** EKSISTENSI HADIH MAJA DI KALANGAN MAHASISWA ACEH  
**Cut Nabilla Kesha dan Andoyo Sastromiharjo**
- 455** "JOKO TINGKIR": ANALISIS NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT KABUPATEN SRAGEN  
**Dewi Frisay Latukau dan Yulianeta**
- 463** NOVEL KOMIK (NOMIK) SEBAGAI BAHAN AJAR PEMBELAJARAN CERITA RAKYAT DARI HASIL ALIH WAHANA PANTUN SUNDA  
**Dini Ocktarina F. dan Nuny Sulistiany Idris**
- 471** PENGKAJIAN SASTRA DIDAKTIS NOVEL *BIDADARI BERMATA BENING* KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY  
**Erlinda Nofasari, Sumiyadi, dan Ninit Alfianika**
- 481** MAKNA UNGKAPAN SYUKUR, PERMOHONAN, DAN HARAPAN DALAM MANTRA UPACARA NGUNGGAHKE SUWUNAN: KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK  
**Etheldredha Tiara Wuryaningtyas**
- 491** REPRESENTASI IDEOLOGI FEMINISME DALAM MEDIA ONLINE TIRTO.ID  
**Fadli Zakaria dan Yulianeta**
- 497** KAJIAN FOLKLOR CERITA WANDIUDIUI PADA MASYARAKAT BUTON DAN UPAYA PELESTARIANYA  
**Falmawati dan Yeti Mulyati**

- 
- 505** KAJIAN STRUKTUR MITOS DALAM CERITA *PANTUN CIUNG WANARA*  
VERSI C.M. PLEYTE  
**Ferina Meliasanti**
- 517** REFLEKSI KONFLIK BATIN PADA TOKOH DALAM NOVEL *GADIS KECIL  
DI TEPI GAZA* KARYA VANNY CHRISMA  
**Gusnetti dan Rio Rinaldi**
- 533** FENOMENA KELISANAN TRADISIONAL SEBAGAI MEDIA DAN SUMBER  
PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI SEKOLAH DASAR  
**Hasanatul Fitri dan Sonny Affandi**
- 545** ALIH WAHANA PUISI *TAK SEPADAN* KARYA CHAIRIL ANWAR KE  
BENTUK MUSIKALISASI  
**Indra Irawan dan Sumiyadi**
- 553** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SYAIR NYANYIAN  
ONANG-ONANG PADA PERTUNJUKAN GORDANG SAMBILAN  
**Irena Andina Putri Nst dan Tedi Permadi**
- 563** ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL KARYA ASMA NADIA DAN  
IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SEKOLAH  
**Jepri Arizal**
- 573** PENGGUNAAN BAHASA SUNDA DAN JAWA DI KECAMATAN PUSAKA-  
NAGARA KABUPATEN SUBANG PROVINSI JAWA BARAT: STUDI  
GEOGRAFI DIALEK  
**Kartika Nurul Fajrina, Sugeng Riyanto, dan Wahyu**
- 579** ANALISIS PERBANDINGAN TERHADAP FAKTA CERITA ANTARA NOVEL  
*SANG PEREMPUAN KEUMALA* DENGAN BIOGRAFI MALAHAYATI  
SRIKANDI DARI ACEH  
**Linda dan Sumiyadi**
- 589** MAKNA MANTRA KESENIAN JATHILAN PADA MASYARAKAT YOGYA-  
KARTA: KAJIAN ANTROPOLINGUISTIK  
**Lukas Budi Husada**
- 597** PERJUANGAN MERAIH PENDIDIKAN PADA KARAKTER TOKOH DALAM  
NOVEL *MA YAN* DAN *LASKAR PELANGI*  
**Miftakhul Huda, Budi Prasetyo Wibowo, dan Hendi Kurniawan**

- 
- 605** KONSEP KESETIAAN PEREMPUAN (MUSLIHAT PENOLAKAN PINANGAN DALAM SYAIR KHADAMUDDIN AISYAH SULAIMAN)  
**Musliha dan Tedi Permadi**
- 615** PENGUKUHAN MITOS HARIN BOTAN DALAM CERPEN JEMMY PIRAN  
**Musriani**
- 625** KONSEP PERJUANGAN DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIK PANTE KULU  
**Mutia Agustisa dan Yulianeta**
- 631** AKTOR-AKTOR LISAN DI KEDAI KOPI (ANALISIS PERUBAHAN REALITAS MATERIAL SASTRA LISAN DI TANJUNGPINANG, KEPULAUAN RIAU)  
**Nanda Darius**
- 641** TRANSFORMASI MASYARAKAT RIAU DALAM BUDAYA MENJAGA LINGKUNGAN DI NOVEL *LUKA PEREMPUAN ASAP* KARYA NAFI'AH AL MA'RAB  
**Noni Andriyani**
- 649** APRESIASI ROYONG PENGANTAR TIDUR DENGAN PENDEKATAN EKOKRITIK GREG GARRARD  
**Nur Zaim Mono**
- 659** MOTIF CERITA PADA SERI CERITA RAKYAT KARYA MURTI BUNANTA SERTA KEMUNGKINAN PENGARUHNYA PADA PERKEMBANGAN IMAJINASI DAN INTELEKTUAL ANAK  
**Olivia Maulani Choerunnisa dan Yunus Abidin**
- 669** ANALISIS STRUKTUR PUISI *SEDU* KARYA FAJAR MARTA  
**Petrinto Shebsono dan Fajar Marta**
- 677** REPRESENTASI KEKERASAN FISIK DAN SIMBOLIK TERHADAP PEREMPUAN DALAM FILM *MARLINA SI PEMBUNUH DALAM EMPAT BABAK*  
**Ratu Bulkis Ramli**
- 691** RETORIK LOKALITAS MINANGKABAU DALAM NOVEL-NOVEL ROMANTISISME PENGARANG ETNIS MINANGKABAU: PERSPEKTIF STILISTIK-ANTROPOLOGIS  
**Rio Rinaldi dan Witri Annisa**

- 
- 701** MIMPI GIGI COPOT MASYARAKAT LUMAJANG SEBAGAI FENOMENA KEBENARAN DALAM KAJIAN PRIMBON JAWA DAN TEORI MIMPI SIGMUND FREUD  
**Robiatul Adawiyah dan Bella Wahyu Wijayanti**
- 713** ANALISIS PENOKOHAN TOKOH UTAMA NOVEL "*BUNDA, KISAH CINTA DUA KODI*" KARYA ASMA NADIA KE FILM (KAJIAN ALIH WAHANA)  
**S. Nailul Muna A. dan Yulianeta**
- 721** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN BANYUASIN  
**Santi Nurrahmawati**
- 727** FUNGSI TRADISI UPACARA ADAT BAKAWUA DALAM MENINGKATKAN MODAL SOSIOKULTURAL DAN RANCANGAN MODEL REVITALISASI TRADISI LISAN SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN TEKS ESKPLANASI  
**Sonny Affandi dan E. Kosasih**
- 739** FOLKLOR TENGGER: LITERASI HARMONI BUDAYA, INSTRUMEN PENDIDIKAN, KONSERVASI, DAN KEWIRAUSAHAAN  
**Sony Sukmawan dan Rahmi Febriani**
- 751** FUNGSI DAN NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI  
**Sri Antoni dan Sumiyadi**
- 759** IDEOLOGI GENDER: REFLEKSI PERJUANGAN PEREMPUAN KARO DAN JAWA DALAM DOMINASI LAKI-LAKI  
**Sri Ulina B.G., Erlinda Nofasari, dan Fheti Wulandari Lubis**
- 769** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SASTRA LISAN ADA *PAPPASENG*  
**Syahru Ramadan, Sumarlin Rengko, dan E. Kosasih**
- 779** FILOSOFI LANGGAM KATO CERMIN BUDAYA AKADEMIK MAHASISWA DALAM BERKOMUNIKASI  
**Syofiani dan Romi Isnanda**

- 
- 
- 789** PERSPEKTIF GENDER DALAM NOVEL *PADANG BULAN* KARYA ANDREA HIRATA SERTA IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA  
**Tanita Liasna**
- 799** REPRESENTASI NILAI-NILAI BUDAYA NTT DALAM NOVEL *ANAK MATA DI TANAH MELUS* KARYA OKKY MADASARI  
**Tanzilia Nur Fajriati dan Yunus Abidin**
- 809** ANALISIS PROSES KREATIF PENYAIR INDONESIA DAN PEMANFAATANNYA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI  
**Tedy Heriyadi, Sumiyadi, dan Tedi Permadi**
- 821** PERTUNJUKAN KRINOK SEBAGAI MEDIA PELESTARIAN TRADISI LISAN  
**Tiya Antoni dan Tedi Permadi**
- 829** MANIFESTASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM BUKU CERITA ANAK *KECIL-KECIL PUNYA KARYA* (KKPK) "LILI & LYLIU"  
**Tomi Wahyu Septarianto**
- 837** MAKNA SIMBOL TUMBUHAN PADA PEMASANGAN TARUB DALAM UPACARA PERNIKAHAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA: KAJIAN EKOLINGUISTIK  
**Wuri Wuryandari**
- 845** NILAI BUDAYA SIRI' DAN STRUKTURAL DALAM PERNIKAHAN ADAT SUKU BUGIS SOPPENG SULAWESI SELATAN  
**Yusni Anisa**

---

---

**KATEGORI BIPA**

---

---

- 857** *INVITATION CARD* SEBAGAI MEDIA KETERAMPILAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING  
**Asih Riyanti**
- 865** RELEVANSI WUJUD KOHESI DAN KOHERENSI SEBAGAI BAHAN AJAR MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA)  
**Basuki Rachmat Sinaga, Andayani, dan Sahid Teguh Widodo**

- 
- 
- 875** BAHAN AJAR PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA: ANALISIS PEMBELAJARAN BIPA DENGAN PENDEKATAN INTEGRATIF DALAM KONTEKS KECAKAPAN HIDUP  
**Lin Sihong dan Vismaia S. Damayanti**
- 881** ANALISIS KESALAHAN AFIKSASI PADA KARANGAN ARGUMENTASI SISWA BIPA TINGKAT MENENGAH  
**Murni Maulina**
- 889** ANALISIS BENTUK KEBUTUHAN AWAL PEMBELAJAR BIPA JERMAN DI GOETHE-INSTITUT INDONESIA  
**Nellita Sipinte dan Andoyo Sastromiharjo**
- 895** PERANCANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING MELALUI APLIKASI BERBASIS ANDROID  
**Tiryadi Rizki dan Tria Meditanala**
- 901** IMPLEMENTASI LOKALITAS INDONESIA DALAM BAHAN AJAR BIPA TINGKAT DASAR  
**Tri Hastuti dan E. Kosasih**

---

---

**KATEGORI PEMBELAJARAN**

---

---

- 907** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI MODEL GUIDED DISCOVERY  
**Ammy Amalia Septyani dan Vismaia S. Damaianti**
- 915** PENERAPAN MEDIA *SLIDE SHOW* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS  
**Anwar Hadi Adistia**
- 921** INSTRUMEN EVALUASI KETERAMPILAN GURU MEMBERIKAN MOTIVASI MENYIMAK DAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
**Baharman, Haerul, Syihabuddin, dan Vismaia S. Damayanti**
- 931** MODEL *CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING* (CORE) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI  
**Deden Much. Darmadi dan Kosasih**

- 
- 941** PENGEMBANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF MODEL ASSURE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARYA TULIS ILMIAH  
**Desma Yuliadi Saputra dan Dadang Ansori**
- 951** PENGEMBANGAN MEDIA VLOG (VIDEO BLOG) SEBAGAI MEDIA ALTERNATIF UNTUK MELATIH PROSES BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM MATERI LAPORAN PERJALANAN  
**Devina Alianto**
- 961** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA BERBANTUAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PENGALAMAN  
**Elkartina. S dan Isah Cahyani**
- 969** UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN GURU BAHASA INDONESIA TERHADAP PENULISAN SOAL HOTS MELALUI PELATIHAN PENYUNAN SOAL HOTS BERBASIS PENGODEAN TERHADAP TAKSONOMI KARTHWOHL  
**Euis Erinawati**
- 979** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI KRITIS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR  
**Fauziah Aulia Rahman dan Isah Cahyani**
- 985** REKAYASA KREATIF-KRITIS-EDUKATIF PENULISAN CERITA RAKYAT INDONESIA UNTUK ANAK USIA SD  
**Givari Jokowi dan Imro'atul Mufiddah**
- 995** MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN AUTOMOUS LEARNER (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung)  
**Hendi Supriyadi**
- 1001** KEMAMPUAN MEMBACA KREATIF TEKS MULTIMODALSISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
**Hidaina Farhani dan Yeti Mulyati**
- 1011** IMPLEMENTASI BAHAN AJAR KETERBACAAN BERORIENTASI DIRECT INSTRUCTION BERMETODE TPS SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN HOTS MAHASISWA  
**Idhoofiyatul Fatin dan Sofi Yunianti**

- 
- 1023** PEMBELAJARAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM MENULIS TEKS EKSPOSISI  
**Ilma Oksalia dan Isah Cahyani**
- 1033** MODEL BRAINWRITING BERBANTUAN MEDIA KOMIK TANPA TEKS DALAM PEMBEAJARAN MENULIS KREATIF CERITA FANTASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT TAHUN AJARAN 2018/2019  
**Irawati**
- 1043** HUBUNGAN KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS DENGAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF ARGUMENTASI PADA SISWA KELAS XI SMA  
**Juniar Ivana Barus**
- 1051** INTEGRASI KEARIFAN LOKAL SEBAGAI UPAYA MENGASAH KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DALAM MEMBACA INTENSIF  
**Juniyarti dan Yeti Mulyati**
- 1061** PEMBELAJARAN MEMBACA TEKS DESKRIPSI MENGGUNAKAN MODEL 5M BERBASIS KEARIFAN LOKAL  
**Khalidatun Nuzula dan Andoyo Sastromiharjo**
- 1071** PEMBELAJARAN DEBAT MELALUI *NEURO- LINGUISTIC PROGRAMMING*  
**Kusmadi Sitohang dan E. Kosasih**
- 1077** PEMANFAATAN PUISI SEBAGAI SUMBER BELAJAR BAHASA INDONESIA UNTUK PEMBINAAN NILAI-NILAI KARAKTER BANGSA PADA PESERTA DIDIK DI SMP TAMAN SISWA BAHJAMBI KABUPATEN SIMALUNGUN  
**Lili Tansliova dan Netti Marini**
- 1085** SASTRA DIDAKTIS DALAM PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA  
**Lina Sundana, Andoyo Sastromiharjo, dan Sumiyadi**
- 1095** PERBANDINGAN IMPLEMENTASI METODE SUGGESTOPEDIA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DAN CERPEN  
**Mahardika Sakti dan Yulianeta**
- 1105** ALAT EVALUASI AFEKTIF BERMUATAN KESANTUNAN BERBAHASA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
**Maulida Azkiya Rahmawati dan Nuny Sulistiany Idris**

- 
- 1111** TERAPI KODE UNTUK ANAK DISLEKSIA STUDI KASUS KESULITAN MEMBACA PADA ANAK KELAS 1,SD EDU GLOBAL SCHOOL  
**Maulinnisaa Tiur R. N. dan Nuny Sulistiany Idris**
- 1117** KEMAMPUAN ANALOGI UNTUK MENULIS KREATIF CERITA FIKSI MENGGUNAKAN MODEL TREFFINGER  
**Mega Riyawati dan Yunus Abidin**
- 1127** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA MENGGUNAKAN MODEL SINEKTIK  
**Mita Domi Fella Henanggih dan Yeti Mulyati**
- 1135** PENERAPAN METODE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARYA ILMIAH BERBASIS HOTS  
**Ninit Alfianika, Erlinda Nofasari, dan Silvia Marni**
- 1147** PEMANFAATAN BAHAN AJAR BERBASIS APLIKASI DIGITALDALAM PEMBELAJARAN LITERASI  
**Nurhaidah dan E. Kosasih**
- 1153** PEMBELAJARAN BERBICARA NEGOSIATIF: PERENCANAAN MODEL MULTIMODAL DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA REMAJA AUTIS  
**Nurhasanah Widianingsih dan Vismaia S. Damaianti**
- 1163** MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ICT APLIKASI PADA ANDROID BERJUDUL NEMO BERTEMA KEARIFAN LOKAL KOTA SURABAYA UNTUK MAHASISWA PROGRAM DHARMASISWA LEVEL PEMULA (A1) UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA TAHUN 2018  
**Pheni Cahya Kartika dan Insani Wahyu Mubarok**
- 1171** TEKNIK ROLE PLAYING DENGAN PENGUATAN EFIKASI DIRI DALAM PEMBELAJARAN DEBAT (STUDI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DI KELAS X MAN PURWAKARTA)  
**Puji Suci Lestari, Andoyo Sastromiharjo, dan Nuny S.I.**
- 1179** PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI  
**Rama Fitriaty Mursalin dan Isah Cahyani**

- 
- 1191** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH LINGKUNGAN BERBANTUAN MEDIA GAWAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI  
**Ratmiati dan Isah Cahyani**
- 1197** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MENULIS RANGKUMAN MELALUI MODEL QUANTUM NOTE-TAKER  
**Retno Puji Lestari dan Vismaia S. Damayanti**
- 1207** EVALUASI PEMBELAJARAN: PERENCANAAN PENGEMBANGAN ALAT EVALUASI MEMBACA BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) DENGAN KONTEKS KECAKAPAN HIDUP  
**Ria Nopita dan Vismaia S. Damaianti**
- 1215** VALIDITAS PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK BERBASIS TEKNIK CRITICAL INCIDENT  
**Riska Novia Matalata dan Isah Cahyani**
- 1223** PEMBELAJARAN MENULIS JURNALISTIK MELALUI AKTIVITAS INKUIRI BERBASIS WEB 2.0  
**Riskha Arfiyanti**
- 1235** INDIKATOR TES MENYIMAK BERORIENTASI KECAKAPAN HIDUP  
**Risky Rhamadiyah Kurniawan, Vismaia S. Damaianti, dan Yunus Abidin**
- 1245** ALAT UKUR KEMAMPUAN EFEKTIF MEMBACA BERBASIS *MOBILE LEARNING*  
**Risya Faisal dan Yunus Abidin**
- 1253** METODE PETA PIKIRAN BERBASIS SKEMA INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMAHAMI TEKS PADA SISWA BERKESULITAN MEMBACA PEMAHAMAN  
**Rizki Akbar Mustopa dan Vismaia S. Damaianti**
- 1263** STRATEGI GURU BAHASA INDONESIA DALAM MEMBUAT SOAL HOTS PADA PEMBELAJARAN ABAD KE-21  
**Saidiman, Rina Heryani, dan Syamsul Bahri**

- 
- 1267** METODE MEMBACA TERBIMBING (*GUIDED READING*) UNTUK PENINGKATAN MINAT BACA BAGI PEMBACA PEMULA  
**Saskya Veronika Cleopatra, Isah Cahyani, dan Yeti Mulyati**
- 1273** LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS  
**Septiana Mauludin dan Isah Cahyani**
- 1283** MENUMBUHKAN LITERASI KRITIS DI KALANGAN MAHASISWA (LITERASI DALAM PERKULIAHAN PENGAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA)  
**Suci Dwinitia**
- 1295** PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MENULIS ARGUMENTASI MELALUI STRATEGI *THINK TALK WRITE* BERBASIS MEDIA AUDIO VISUAL DI SMA  
**Suci Rizkiana dan Menik Widiyati**
- 1305** PERANCANGAN MODEL PENILAIAN AUTENTIK-KOLABORATIF MENULIS PUISI DI SMA  
**Suci Sundusiah, Ah. Rofiuddin, Heri Suwignyo, dan Imam Agus Basuki**
- 1315** PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS: ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS DENGAN ANALOGI KARAKTERISTIK BUNGA MATAHARI  
**Tanti Hartanti dan Vismaia S. Damaianti**
- 1327** MODEL PEMBELAJARAN TREFFINGER BERBASIS MEDIA KOMIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI  
**Trisnawati dan E. Kosasih**
- 1339** LITERASI SAINS DALAM 32 CERITA PENDEK PADA FESTIVAL LOMBA SENI SISWA NASIONAL  
**Uswatun Hasanah dan Yeti Mulyati**
- 1347** RANCANGAN PENERAPAN MODEL CORE (*CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING*) BERBASIS KECERDASAN ANALOGI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS OPINI  
**Vita Marlina dan Nuny Sulistiany**

- 1357** BUDAYA LITERASI DENGAN STRATEGI CALLA DAN E-LIBRARY DI TANAH OMBAK  
**Witri Annisa**
- 1365** PENGGAMBARAN MASALAH BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PENOKOHAN NOVEL LASKAR PELANGI KARYA ANDREA HIRATA  
**Yudha Patria Yustianto dan Tedi Permadi**
- 1373** PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA BERBASIS KEARIFAN LOKAL MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN CIRCUIT LEARNING PADA SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 17 SINGKAWANG  
**Zulfahita, Lili Yanti, dan Mardian**
- 1381** KEPRAKTISAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DENGAN MENGGUNAKAN *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS II SD  
**Lilik Binti Mirnawati, Fajar Setiawan, dan Aswin Rosadi**
- 1387** PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MEMBACA KRITIS DENGAN MENGGUNAKAN METODE *CLOSE READING*  
**M. Hasan Nurdin dan Yunus Abidin**



---

---

## MODEL CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING (CORE) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI

**Deden Much. Darmadi dan Kosasih**

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

dedenmuch@upi.edu

### Abstrak

Perkembangan sistem pendidikan menjadikan adanya pembaharuan kurikulum. Dalam kurikulum yang digunakan tentunya memiliki tujuan tersendiri salah satunya mencerdaskan anak bangsa. Dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut tentu saja harus dilakukan sebuah proses pembelajaran. Dengan proses pembelajaran yang baik, maka akan terwujudnya semua tujuan yang telah ditetapkan. Dalam mempermudah berjalannya kegiatan pembelajaran tentunya harus diterapkan sebuah model pembelajaran. Banyak model yang dapat diterapkan dan tentunya harus disesuaikan dengan karakteristik materi yang akan disampaikan. Salah satu model yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013 adalah model *connecting, organizing, reflecting, extending* (CORE). Model ini dapat diterapkan dalam proses pembelajaran menulis teks eksposisi. Model ini mengarahkan peserta didik untuk mengoneksikan informasi lama dan baru yang telah diperolehnya. Kemudian peserta didik mengorganisasi ide-ide yang telah ditemukannya untuk mendalami dan menggali informasi-informasi yang telah didapatkan. Setelah itu, peserta didik mengembangkan gagasan atau ide berdasarkan apa yang telah mereka peroleh. Hal ini sangat tepat dilakukan karena dalam proses pembelajaran menulis teks eksposisi peserta didik dituntut untuk berpikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dalam menuangkan gagasan atau argumen pada teks eksposisi. Dengan begitu, teks eksposisi yang dihasilkan peserta didik akan lebih optimal.

**Kata Kunci:** model *connecting organizing reflecting extending* (CORE), menulis teks eksposisi

### PENDAHULUAN

Dewasa ini sistem pendidikan di Indonesia terus berkembang. Pemerintah terus memperhatikan pendidikan dengan cara memperbaharui kurikulum yang sudah ada dan sedang dilaksanakan pada saat ini. Pembaharuan-pembaharuan tersebut bertujuan untuk terus meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. Tidak sedikit kendala yang harus dihadapi dalam proses pembaharuan tersebut. Itu semua menjadi konsekuensi dalam sebuah proses pembaharuan. Semua harus mampu mengatasi kendala-kendala tersebut. Tetapi tidak sedikit pula elemen yang merasakan kendala tersebut. Dalam Kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi-materinya

---

berfokus pada pengetahuan dan keterampilan tentang beragam jenis teks. Selain itu, proses pembelajarannya juga lebih berpusat kepada peserta didik, sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator. Pembelajarannya lebih menekankan pada keaktifan peserta didik di dalam kelas, tetapi pada kenyataannya guru masih menjadi sentral dalam proses pembelajaran, hal tersebut dilakukan karena ketidakmampuan peserta didik dalam berperan aktif ataupun kurang piawainya guru dalam menerapkan sebuah model pembelajaran. Banyak model pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam sebuah proses pembelajaran yang akan membantu terealisasinya proses pembelajaran dalam Kurikulum 2013. Tentunya dalam setiap model pembelajaran yang akan diaplikasikan, seorang guru harus mengetahui dengan baik semua elemen yang ada dalam model tersebut.

Dengan menerapkan model yang beragam dan tentunya disesuaikan dengan kebutuhan, akan mempermudah guru dan peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Selain itu juga, penerapan model yang menarik akan membuat pembelajaran lebih interaktif. Proses pembelajaran yang interaktif tersebut sangat diharapkan dalam Kurikulum 2013. Tetapi pada kenyataannya masih banyak guru yang menggunakan model-model pembelajaran yang biasa saja. Padahal dengan menerapkan model yang menarik itu akan mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dituntut dalam Kurikulum 2013.

Salah satu model yang dapat diterapkan dalam Kurikulum 2013 yakni model *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE). Shoimin (2014, hlm. 39) mengungkapkan bahwa model pembelajaran CORE terdiri dari empat aspek di antaranya: 1) *connecting* merupakan kegiatan mengoneksikan informasi lama dan informasi baru dan antarkonsep; 2) *organizing* merupakan kegiatan mengorganisasikan ide-ide untuk memahami materi; 3) *reflecting* merupakan kegiatan memikirkan kembali, mendalami, dan menggali informasi yang sudah didapat; dan 4) *extending* merupakan kegiatan untuk mengembangkan, memperluas, menggunakan, dan menemukan. Dengan menerapkan model ini akan terciptanya sebuah komunikasi antara guru dengan peserta didik ataupun antara peserta didik dengan peserta didik. Karena model ini menuntut peserta didik untuk berpikir kritis dan mengembangkan semua ide atau gagasannya. Dalam penerapan model CORE kegiatan pertama yang dilakukan antara peserta didik dan guru adalah mengoneksikan informasi-informasi yang telah didapat mengenai materi yang akan diajarkan. Kemudian mengelompokkan ide-ide terkait materi tersebut untuk dipahami lebih dalam lagi, sehingga peserta didik mampu mengembangkan ide yang telah didapatnya. Model CORE dapat diterapkan dalam proses pembelajaran salah satunya dalam pembelajaran menulis.

Kegiatan menulis akan membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berbahasa secara aktif. Keterampilan berbahasa secara aktif bukan saja menghasilkan pola-pola bahasa yang mereka ketahui tetapi juga untuk menjembatani apa yang mereka rasakan, pikirkan atau yang mereka kehendaki. Tidak sedikit peserta didik yang merasa kesulitan dalam menulis, karena membuat sebuah tulisan melibat-

kan beberapa hal seperti daya imajinasi, kreativitas, pengembangan ide tulisan yang menarik. Dunia kepenulisan merupakan dunia yang rumit dan kompleks. Cahyani (2016, hlm. 2) menyatakan bahwa proses menulis menuntut kesungguhan, keterampilan, kemampuan, dan keluasan pengetahuan.

Selain membutuhkan banyak komponen, bentuk atau genre tulisan pun sangat beragam yaitu teks naratif, teks deskriptif, teks argumentatif, dan teks ekspositori. Dalam proses menulis juga seorang penulis harus merencanakan terlebih dahulu atau membuat kerangka pikiran untuk mempermudah ketika proses menulis berlangsung, tetapi tidak sedikit juga yang merasa malas bahkan enggan untuk membuat sebuah kerangka pikiran sehingga mereka merasa kesulitan dalam mengembangkan tulisannya. Itulah yang dapat mengakibatkan bahwa kegiatan menulis itu dianggap sulit, terlebih lagi dalam menulis teks eksposisi. Sebagaimana yang dikemukakan Kosasih (2014, hlm. 24) bahwa teks eksposisi mengemukakan suatu persoalan tertentu berdasarkan sudut pandang penulisnya. Selain itu, dalam sebuah teks eksposisi harus dikemukakan argumen yang disertai fakta-fakta yang relevan. Hal itulah yang menyebabkan seseorang kesulitan dalam mengembangkan ide atau gagasan yang akan dituangkan dalam bentuk teks eksposisi. Oleh karena itu, dalam tulisan ini akan dibahas secara kajian pustaka mengenai model *connecting, organizing, reflecting, extending* (CORE) dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan salah satu cara untuk mendapatkan data dalam proses penelitian. Penelitian ini mendeskripsikan konsep model pembelajaran *connecting, organizing, reflecting, extending* (CORE) dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2017. hlm. 60). Teknik penumpukan data dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka berupa hasil penelitian terdahulu serta teori-teori yang relevan dengan penelitian ini. Zed (2008, hlm. 3) mengungkapkan bahwa penelitian kepustakaan atau studi kepustakaan merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca atau mencatat serta mengolah bahan penelitian. Penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran menulis di sekolah.

## **PEMBAHASAN**

### **Model *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE)**

Model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru pada saat akan melakukan proses pembelajaran sangat beragam. Pemilihan model yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan tentunya akan menjadikan proses pembelajaran semakin

menyenangkan dan interaktif. Salah satu model yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah model CORE. Shoimin (2014, hlm. 39) mengungkapkan bahwa model pembelajaran CORE terdiri dari empat aspek di antaranya: 1) *connecting* merupakan kegiatan mengoneksikan informasi lama dan informasi baru dan antarkonsep; 2) *organizing* merupakan kegiatan mengorganisasikan ide-ide untuk memahami materi; 3) *reflecting* merupakan kegiatan memikirkan kembali, mendalami, dan menggali informasi yang sudah didapat; dan 4) *extending* merupakan kegiatan untuk mengembangkan, memperluas, menggunakan, dan menemukan.

Justicia dalam H. Nur Fiqih dkk (2014) menyatakan bahwa CORE merupakan singkatan dari *Connecting, Organizing, Reflecting, dan Extending*, yang mana sintaknya adalah (C) koneksi informasi lama-baru dan antar konsep, (O) organisasi ide untuk memahami materi, (R) memikirkan kembali, mendalami, dan menggali, (E) mengembangkan, memperluas, menggunakan, dan menemukan. Dalam pemaparan di atas telah dijelaskan bahwa model CORE terdiri dari empat aspek yaitu *Connecting, Organizing, Reflecting, dan Extending*. Sintak yang dilakukan dalam model tersebut mulai dari mengoneksikan informasi lama dan baru, mengorganisasikan ide untuk memahami materi, memikirkan kembali atau mendalami materi tersebut, dan langkah terakhir adalah menembangkan ataupun memperluas ide yang sudah ditemukan.

Model CORE dirasa cocok untuk digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Seperti yang telah diungkapkan Reza Muizaddin dan Budi Santoso dalam penelitiannya dengan judul "Model Pembelajaran CORE sebagai Sarana dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik". Hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil pembelajaran yang meliputi hasil belajar kognitif, hasil belajar afektif, dan hasil belajar psikomotorik saat diterapkannya model CORE berada pada kategori sangat tinggi atau 100% peserta didik mendapatkan hasil di atas KKM yang disyaratkan. Penggunaan model CORE berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa model CORE sangat cocok diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga akan meningkatnya hasil belajar peserta didik.

### **Menulis Teks Eksposisi**

Menulis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh penulis untuk menunangkan semua ide ke dalam bentuk kata-kata berupa tulisan. Tarigan (2008, hlm. 22) mengemukakan, bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Sebuah ide atau gagasan yang dimiliki oleh seseorang dapat dituangkan dalam bentuk tulisan, sehingga orang lain dapat memahami gagasan atau ide yang kita miliki.

Begitu pula, Cahyani (2016, hlm. 10) yang menyatakan bahwa menulis adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan lambang-lambang bahasa untuk

---

menyampaikan gagasan terhadap orang lain atau pembaca, yang dilakukan dengan menggunakan bahasa tulisan. Menulis lebih dari sekadar menuangkan simbol atau lambang-lambang bahasa, melainkan simbol atau lambang yang dituliskan tersebut harus memiliki makna. Dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis adalah melukiskan atau menuangkan semua gagasan yang dimiliki ke dalam bentuk bahasa tulis berupa lambang-lambang, sehingga pesan yang disampaikan dalam sebuah tulisan dapat dipahami oleh orang lain atau pembaca.

Menulis tidak hanya dapat menyalurkan semua gagasan yang dimiliki penulis ke dalam bentuk tulisan, tetapi menulis juga mempunyai manfaat-manfaat yang begitu penting. Smith (2013, hlm. 1) berpendapat ada dua manfaat di dalam menulis, antara lain: 1) menulis dapat menolong Anda berpikir; dan 2) Menulis dapat menolong Anda merasa baik. Dengan menulis kita akan merasakan manfaat yang luar biasa karena kita dapat menggunakan imajinasi kita pada saat menulis. Selain itu juga, kita dapat berkomunikasi dengan sesama melalui sebuah tulisan.

Seperti yang telah dikemukakan bahwa dalam Kurikulum 2013 materi-materi pelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Selain itu, proses pembelajarannya juga mengintegrasikan terhadap empat unsur keterampilan berbahasa. Seperti yang dikemukakan Kosasih (2018, hlm. 2) materi bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 berfokus pada pengetahuan dan keterampilan tentang beragam jenis teks dengan mengintegrasikan empat unsur peristiwa berbahasa di dalamnya yang lebih dikenal dengan 4C yakni (*content, cognitive, communication, culture*). Hal yang berkaitan pada unsur komunikasi adalah kemampuan yang harus dikembangkan baik secara tulisan maupun lisan. Pada kemampuan inilah tuntutan guru sebagai fasilitator sangat berperan penting, karena pada saat ini masih banyak peserta didik yang merasa enggan dan malas untuk menulis. Seperti yang telah diungkapkan oleh dua orang guru bahasa Indonesia yakni Ibu Mayang Ayuningtyas yang mengajar di SMAN 1 Soreang dan Bapak Defa Faldi Prasetya yang mengajar di SMAN 1 Lembang.

Mayang menyatakan bahwa pada umumnya kemampuan menulis peserta didik kelas X sudah cukup baik. Namun, kebanyakan peserta didik masih belum mampu dalam menuangkan gagasan atau ide-idenya dalam tulisan yang dihasilkan. Itu disebabkan karena fakta yang dikumpulkan masih belum memadai. Selain itu, bahasa yang digunakannya pun masih sangat sederhana dikarenakan kurangnya pembendaharaan kata. Begitu pula yang disampaikan Defa bahwa kemampuan menulis peserta didik di SMAN 1 Lembang dapat dikatakan masih kurang. Hal ini dikarenakan banyaknya peserta didik yang merasa enggan untuk membaca dan menulis, itu semua disebabkan oleh kebiasaan penggunaan gadget yang sangat tinggi. Penggunaan gadget tersebut menyebabkan peserta didik sulit untuk menulis dan membaca karena dengan gadget informasi yang dicari mudah untuk ditemukan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap dua orang guru bahasa Indonesia tersebut dapat disimpulkan bahwa memang keinginan menulis seorang peserta didik masih sangat rendah, terutama pada zaman yang serba canggih ini yang menjadikan

---

peserta didik sangat mudah mendapatkan informasi, sehingga tanpa perlu membaca berbagai literatur peserta didik sudah dapat menemukan informasi yang dicari. Hal itu pula yang menyebabkan kemampuan menulis peserta didik menjadi rendah, karena kurangnya pembendaharaan kata serta kurangnya informasi yang diperoleh berdasarkan hasil bacaan. Itu lah yang menyebabkan sulitnya peserta didik dalam menuangkan gagasan atau ide ke dalam bentuk tulisan.

Dalam Kurikulum 2013 khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia yang berbasis teks, tentunya menyuguhkan berbagai macam teks yang harus dikuasai oleh setiap peserta didik. Kosasih (2018, hlm. 70) mengemukakan bahwa jenis teks tersebut dapat dibedakan berdasarkan tipe dan juga bentuknya, dilihat dari tipenya terbagi menjadi dua kelompok yakni teks fiksi dan nonfiksi, sedangkan dari segi bentuknya terdiri dari teks yang menggambarkan, menceritakan, menjelaskan, memerintah, dan berargumen. Salah satu teks yang termasuk ke dalam bentuk teks berargumen adalah teks eksposisi.

Teks eksposisi adalah salah satu jenis teks yang diajarkan dalam kurikulum 2013 pada jenjang SMA kelas X dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Teks eksposisi dapat diartikan sebagai teks yang di dalamnya termuat pandangan atau gagasan terkait suatu topik untuk dipaparkan kepada pembaca. Seperti yang dikemukakan Kosasih (2014, hlm. 25) teks eksposisi merupakan teks yang menyajikan pendapat atau gagasan yang dilihat dari sudut pandang penulisnya dan berfungsi untuk meyakinkan pihak lain bahwa argumen-argumen yang disampaikan itu benar dan berdasarkan fakta-fakta. Sejalan dengan itu, Marhiyanto (2008, hlm. 141) menyatakan bahwa eksposisi merupakan tulisan berbentuk paparan tetapi dilengkapi dengan data-data kesaksian seperti gambar, grafik, foto-foto dengan tujuan memperjelas informasi yang disampaikan. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi merupakan teks yang menyajikan pendapat atau gagasan yang disampaikan berdasarkan fakta-fakta serta data-data faktual yang bertujuan untuk meyakinkan pembaca terkait informasi yang disampaikan.

Setiap teks yang akan dikembangkan tentunya memiliki struktur yang berbeda. Struktur tersebut tujuannya untuk mempermudah dalam proses penyusunan sebuah teks dan tujuan dari teks yang disusun akan tersampaikan dengan baik. Begitu pula dengan teks eksposisi yang memiliki struktur teks yang khas. Struktur teks eksposisi terdiri dari tesis, argumentasi, dan kesimpulan. Seperti yang dikemukakan Kosasih (2014, hlm. 24-25) yang menyatakan bahwa teks eksposisi dibentuk oleh tiga bagian, yakni sebagai berikut: 1) Tesis, bagian yang memperkenalkan persoalan, isu, atau pendapat umum yang menerangkan keseluruhan isi tulisan. Pendapat tersebut biasanya sudah menjadi kebenaran umum yang tidak terbantahkan lagi; 2) Rangkaian argumen, yang berisi sejumlah pendapat dan fakta-fakta yang mendukung tesis; dan 3) Kesimpulan, yang berisi penegasan kembali tesis yang diungkapkan pada bagian awal.

---

---

## **Model *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi**

Pada dasarnya penerapan model pembelajaran yang variatif tentunya akan menjadikan sebuah proses pembelajaran yang menarik. Dalam menerapkan sebuah model pembelajaran seorang guru haruslah menguasai sintak yang terdapat dalam model yang akan digunakan. Dengan begitu, sebuah proses pembelajaran akan berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan. Model yang digunakan tentunya harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Hal itu bertujuan untuk mempermudah guru dan peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Seperti yang dikemukakan Mayang seorang guru bahasa Indonesia di SMAN 1 Soreang yang menyatakan bahwa penerapan berbagai macam model pembelajaran yang variatif membuat peserta didik berperan aktif selama proses pembelajaran tersebut, bahkan pada akhir pembelajaran peserta didik dapat menyimpulkan apa yang telah diperolehnya dengan maksimal. Begitu pula yang disampaikan Defa seorang guru bahasa Indonesia di SMAN 1 Lembang yang menyatakan bahwa penerapan berbagai macam model pembelajaran menjadikan tingkat keberhasilan peserta didik dalam satu proses pembelajaran lebih tinggi. Itu semua dikarenakan tingginya minat belajar peserta didik pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Salah satu model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Kurikulum 2013 yaitu model *connecting, organizing, reflecting, extending* (CORE). Dengan menerapkan model CORE akan terciptanya sebuah komunikasi antara guru dengan peserta didik ataupun antara peserta didik dengan peserta didik. Karena model ini menuntut peserta didik untuk berpikir kritis dan mengembangkan semua ide atau gagasannya. Dalam penerapan model CORE kegiatan pertama yang dilakukan antara peserta didik dan guru adalah mengoneksikan informasi-informasi yang telah didapat mengenai materi yang akan diajarkan. Kemudian mengelompokkan ide-ide terkait materi tersebut untuk dipahami lebih dalam lagi, sehingga peserta didik mampu mengembangkan ide yang telah didapatnya. Seperti yang diungkapkan Justicia dalam H. Nur Fiqih dkk (2014) menyatakan bahwa CORE merupakan singkatan dari *Connecting, Organizing, Rerflecting*, dan *Extending*, yang mana sintaknya adalah (C) koneksi informasi lama-baru dan antar konsep, (O) organisasi ide untuk memahami materi, (R) memikirkan kembali, mendalami, dan menggali, (E) mengembangkan, memperluas, menggunakan, dan menemukan.

Model CORE ini dapat diterapkan dalam proses pembelajaran menulis teks eksposisi. Pada dasarnya menulis teks eksposisi merupakan kegiatan mengungkapkan ide atau gagasan disertai dengan argumen atau pendapat terkait suatu topik tertentu. Hal itu menunjukkan bahwa menulis teks eskposisi membutuhkan kemampuan menulis secara baik, serta konsep yang logis dalam mengembangkan argumen-argumen yang disajikan. Tulisan yang baik dan disertai dengan argumen atau pendapat yang sesuai dengan fakta akan menjadikan informasi yang disampaikan dapat dipercaya oleh khalayak umum. Dalam mengembangkan sebuah teks eksposisi

peserta didik diharapkan mampu menggunakan daya nalar serta kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, Penerapan model CORE dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks eksposisi.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa model *connecting, organizing, reflecting, extending* (CORE) sangat tepat jika digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Model ini tidak hanya mendukung kemampuan berpikir kritis peserta didik, tetapi juga peserta didik dapat mengoneksikan informasi lama yang telah diperolehnya, sehingga peserta didik dapat mendalami dan menggali informasi untuk mengembangkan sebuah pendapat atau argumen yang akan dituangkan dalam sebuah teks eksposisi. Model ini pun membuat proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan juga menyenangkan bagi para peserta didik. Langkah-langkah model pembelajaran CORE menjadi kunci utama selama proses pembelajaran, karena dalam setiap langkah kegiatan terus terpusat kepada peserta didik. Setiap peserta didik harus memahami setiap langkah yang dilakukan, sehingga selama proses pembelajaran akan tercipta suasana yang kondusif. Dengan begitu teks eksposisi yang dihasilkan peserta didik akan lebih optimal melalui pembelajaran yang menggunakan model *connecting, organizing, reflecting, extending* (CORE).

## SIMPULAN

Setiap proses pembelajaran yang dilakukan tentunya memiliki tujuan tersendiri. Tujuan utama dari sebuah proses pembelajaran adalah memberikan hal yang baru dan tentunya berguna bagi setiap peserta didik. Penerapan model pembelajaran yang menarik akan menjadikan peserta didik berperan sangat aktif selama proses pembelajaran. Banyak model yang dapat diterapkan dalam sebuah proses pembelajaran, tentunya model yang akan digunakan harus disesuaikan dengan karakteristik materi yang akan diajarkan. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah model *connecting, organizing, reflecting, extending* (CORE). Model ini dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Hal ini didasarkan terhadap sintak dari model CORE yang mengarahkan peserta didik untuk menggali informasi terlebih dahulu sebelum mengembangkannya menjadi sebuah teks eksposisi. Setiap peserta didik tentunya harus memahami setiap langkah dalam model pembelajaran yang akan dilakukan, sehingga selama proses pembelajaran akan tercipta suasana yang kondusif. Dengan begitu teks eksposisi yang dihasilkan peserta didik akan lebih optimal melalui pembelajaran yang menggunakan model *connecting, organizing, reflecting, extending* (CORE).

## DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, Isah. (2016). *Pembelajaran Menulis*. Bandung: UPI Press.
- H Nur Fiqih. dkk. (2014). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika pada Model 'Core' (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) dengan Pendekatan Kontekstual Pokok Bahasan Peluang untuk Siswa SMA Kelas XI*. Vol. 5 Nomor 2

- Agustus 2014. Diakses dari <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/kadikma/article/view/1366> pada 12 Oktober 2018.
- Kosasih, E. (2014). *Jenis-jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Kosasih, E., & Endang Kurniawan. (2018). *Jenis-jenis Teks (Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan)*. Bandung: Yrama Widya.
- Marhiyanto, Bambang. (2008). *Pintar Bahasa Indonesia untuk SMP kelas 1, 2, 3*. Surabaya: Gitamedia Press.
- Muizaddin, Reza., & Budi Santoso. (2016). *Model Pembelajaran CORE sebagai Sarana dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Vol. 1 Nomor 1 Agustus 2016. Diakses dari <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/3470/2456> pada 25 Oktober 2018.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Smith, M. C. (2013). The Benefits of Writing. *Center for the Interdisciplinary Study of Language and Literacy*, Vol. 1, Issue. 2. Diakses dari <https://www.niu.edu/language-literacy/The%20Benefits%20of%20WritingM%20Cecil%20Smith,%20Ph.D.%2011CISLL%20CoFounder%20and%20Faculty%20Affiliate,%20Associate%20Dean%20for%20Research,%20College%20of%20Education%20&%20Human%20Services,%20West%20Virginia%20University>. Pada 12 Oktober 2018.
- Sukmadinata, Nana. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.





**Alamat Penyunting dan Tata Usaha:**

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana  
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,  
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>  
Pos-el: [riksabahasa@upi.edu](mailto:riksabahasa@upi.edu)



9 772655 178007